

# MENUMBUHKEMBANGKAN KREATIFITAS MELALUI METODE BELAJAR PAIKEM DI SMP YP2TG KASIKAN

Heru Cahyono<sup>1</sup>, Robert Paul Trisna<sup>2</sup>, Hasiati Sinaga<sup>3</sup>

<sup>123</sup> STT Bethel Indonesia, Jakarta

herucahyono@sttbi.ac.id, robertpaul@sttbi.ac.id, hasiati.sinaga@gmail.com

Received: 12 Maret 2021; Revised: 18 April 2021.; Accepted: 21 Mei 2021

## Abstract

*Active student learning is an important part that needs to be considered, because it relates to the success of the interaction between teachers and students. The facts found are the lack of active learning of students when learning online. This can be seen from the majority of students only listening to the teacher's explanation, students are sleepy in class, do not participate in various class activities, and are less active in responding. This study aims to explain the provision of motivation in increasing student learning activities. The researchers conducted this study using a collaborative qualitative descriptive method using journals, electronic books, and portfolio data during the community service and classroom action research as much as 2 cycles. The stages of research carried out include planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were 29 odd students in 2020/2021 SMP YP2TG KASIKAN. The data obtained are in the form of documentation, observation, interviews, and learning outcomes tests. The results of this study showed that in the first cycle, the first meeting the learning achievement was 45% and increased at the second meeting to 60%. In the second cycle, learning achievement also increased at the third meeting to 75% and the fourth meeting by 82%. In this case, the achievement of increasing student learning outcomes exceeds the performance indicator, which is 80% so that learning is said to be successful.*

**Keywords:** PAIKEM; Motivation; Active Learning

## Abstrak

Keaktifan belajar siswa menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan, karena berkaitan dengan keberhasilan interaksi antara guru dengan siswa. Fakta yang ditemukan yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa saat pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa mengantuk di kelas, kurang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelas, dan kurang aktif dalam memberikan respons. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberian motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kolaborasi antara kualitatif deskriptif yang menggunakan jurnal, buku elektronik, serta data portofolio selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 Siklus. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa/i gasal tahun 2020/2021 SMP YP2TG KASIKAN. Data yang diperoleh berupa hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil dari penelitian ini memberikan Pada siklus I, pertemuan I ketercapaian pembelajaran sebesar 45% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 60%. Pada siklus II, ketercapaian pembelajaran juga meningkat pada pertemuan III menjadi 75% dan pertemuan IV sebesar 82%. Dalam hal ini I capaian peningkatan hasil belajar siswa/i melebihi indikator kinerja yaitu 80% sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

**Kata Kunci:** PAIKEM; motivasi; keaktifan Belajar

## A. PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran di SMP YP2 TG KASIKAN membutuhkan konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini

didasarkan pada karakteristik materi PAK & Budi Pekerti menuntut siswa/i menguasai teori sekaligus mampu mengaplikasikannya secara riil. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa Pendidikan menjadi kemajuan bagi

bangsa Indonesia. Hasil wawancara dengan siswa/i menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru sudah berbasis PAIKEM, disertai praktikum, demonstrasi, dan diskusi. Namun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti, Siswa/i masih membutuhkan bimbingan lebih diluar jam pelajaran. Cakupan materi yang luas dengan disertai praktik menuntut siswa/i untuk selalu berkomunikasi dengan guru. Hal ini dimaksudkan agar saat menemui kendala, siswa/i langsung dapat berdiskusi dan memohon bantuan saran.

Hasil evaluasi terhadap siswa/i SMP YP2 TG KASIKAN semester 1 (satu) tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti masih rendah yaitu 66,26 (kriteria cukup) dengan ketercapaian pembelajaran dibawah standar yang diinginkan yaitu 80%. Hasil tes dari 29 siswa/i terdapat 5 siswa dengan kategori tidak lulus, 15 siswa/i kategori cukup, dan 9 siswa/i dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX bahwasannya selama guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan menjadikan peserta didik hanya datang, duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga proses pembelajaran PAK menjadi monoton dan tidak menarik bagi peserta didik. Guru masih menggunakan cara mengajar yang membosankan. Dengan begitu guru harus bervariasi untuk melakukan pembelajaran dalam kelasnya (Mahendra & Riska Cahyadi, 2019). Pada umumnya saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung, guru hanya menyuruh siswa untuk membaca buku dan mengerjakan soal yang ada di dalam buku tersebut, seharusnya Pendidikan Agama Kristen membawa perubahan untuk meningkatkan minat belajar (Metanfanuan, 2019). Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut, memeriksanya dan

mengembalikannya kepada siswa. Hal tersebut membuat siswa di hari-hari berikutnya pada umumnya mengerjakan tugas dengan bekerjasama dan saling menyontek. Sebagian siswa yang tidur dan bermain hanya tinggal menyalin tugas temannya. Terlihat bahwa siswa malas (tidak aktif) saat pembelajaran di kelas. Selain itu pengetahuan siswa tentang materi pelajaran tidak ada. Melihat keadaan proses pembelajaran tersebut, hasil belajar peserta didik masih rendah karena apa yang disampaikan oleh guru tidak sampai pada peserta didik.

Pendidikan dapat menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas jika pengajar menggunakan metode pengajaran yang dapat disenangi oleh para pendidik seperti metode PAIKEM. PAIKEM merupakan metode Pengajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Proses belajar-mengajar pada Masa Pandemi, membuat semua siswa tidak mampu menunjukkan hasil belajar yang baik, hal itu disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yang dihadapi siswa, sehingga memicu kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, atau pun terdapat faktor dari lingkungan dimana ia tinggal (Siahaya & Ambarita, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i, 95% tatap muka (secara langsung). Dengan melalui tatap muka, maka program metode PAIKEM diharapkan akan semakin mudah dijangkau dan dimanfaatkan. Realita yang terjadi pada siswa/i menunjukkan bahwa sebagian kecil mereka melalui telepon, SMS dan *chatting*. Belum banyak yang digunakan untuk pemanfaatan pembelajaran metode PAIKEM dalam dunia pendidikan. Padahal jika di telaah lebih dalam hal ini akan memberikan peningkatan terhadap KKM dalam kelas (Sumarno et al., 2021). Tantangan yang ada adalah belum banyak pemanfaatan media sosial untuk peningkatan mutu pembelajaran, oleh sebab itu pemakai gadget akan merasakan manfaatnya jika menggunakan dengan baik dan benar (Hasiholan & Fernando, 2021). Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM. Mengacu pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *Whatsapp Grup* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti. Oleh sebab itu, kecerdasan seorang siswa harus memberikan dampak akan kehalusan budi pekerti (Henricus Suparlan, 2015).

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Kelas IX SMP YP2 TG KASIKAN. Adapun alasan penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dilingkungan sekolah dengan menggunakan metode PAIKEM. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan. Yaitu bulan Agustus sampai bulan Desember 2020. Kegiatan peneliti terdiri dari kegiatan izin

penelitian, pengumpulan data, analisi data, penyusunan konsep laporan dan diakhiri penyampaian hasil laporan peneliti (Berutu, 2019). Penerapan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus (Benyamin et al., 2019).

Peneliti disini menggunakan Metode, perlu diketahui bahwa kualitatif deskriptif dengan studi pustaka (Chandra, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk menunjang kegiatan yang berlangsung. Adanya studi pustaka dapat dipelajari teorinya dan materi yang berhubungan dengan objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Peneliti dalam Siklus I

Musik merupakan salah satu Data tes hasil belajar siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II dapat disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

<b>Pertemuan ke</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Rata-rata Siswa/I Menjawab Benar %</b>	<b>Rata-rata Siswa/I Menjawab Salah %</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	5	45%	55%	Belum Berhasil
2	10	60%	40%	Belum Berhasil

Berdasarkan Tabel 1, pertemuan I menunjukkan rerata ketercapaian pembelajaran mencapai 45% sedangkan pada pertemuan II rerata ketercapaian pembelajaran mencapai 60%. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sebagai pendukung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa/i dibentuk menjadi 4 kelompok dalam ruangan kelas dengan spesifikasi materi yang sama.
2. Sebelum pembelajaran dikelas dilakukan, mahasiswa diberi permasalahan tentang materi yang

akan di bahas di kelas dalam bentuk kertas/ tulisan.

3. Siswa/i mempelajari materi yang diberikan.
4. Siswa/i diberi gambar pembelajaran tentang Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat belajar melalui buku Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti.
5. Proses pembelajaran dikelas yang dipresentasikan oleh kelompok Resistor dan Kapasitor.
6. Siswa/i mengerjakan tes untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar.

Pada pertemuan II terlihat peningkatan hasil belajar karena proses pembelajaran disertai dengan gambar yang ada dibuku paket. Hal ini mengacu pada pertemuan I bahwa hasil belajar siswa masih rendah walaupun sudah ada perlakuan. Sehingga dengan cepat guru melakukan tindakan dengan mengirimkan video pembelajaran lewat grup Whatsapp. Keberadaan aplikasi Whatsapp Messenger sangat mendukung pendidik untuk aktif berkomunikasi dengan group yang dibentuk. Sejalan dengan salah satu manfaat *WhatsApp Messenger* yaitu memfasilitasi kolaborasi online antara pendidik dan peserta didik (Barhoumi, 2015). Semangat belajar mahasiswa meningkat dan lebih tertarik untuk menganalisis materi yang diberikan setelah diberi video. Namun

demikian, rata ketercapaian hasil belajar masih belum mencapai standar yang diinginkan Peneliti selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Pada siklus I teridentifikasi yaitu siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi Whatsapp Grup sebagai media belajar, banyak yang tidak peduli dengan pesan singkat yang dikirim guru sebagai bagian dari metode belajar. Maka selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II.

### Penerapan Peneliti dalam Siklus II

Data tes hasil belajar siklus II pada pertemuan III dan pertemuan IV dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Data Hasil Tes pada Siklus II**

Pertemuan ke	Jumlah Soal	Rata-rata Siswa/I Menjawab Benar %	Rata-rata Siswa/I Menjawab Salah %	Kesimpulan
1	5	75%	25%	Belum Berhasil
2	10	82%	18%	Berhasil

Berdasarkan Tabel 2, pertemuan III menunjukkan rerata ketercapaian pembelajaran mencapai 75% sedangkan pada pertemuan IV rerata ketercapaian pembelajaran mencapai 82%. Proses pembelajaran sama dengan siklus I. Namun pada siklus II yaitu:

1. Sebelum pembelajaran, siswa/i mempelajari materi yang minggu lalu dipelajari.
2. Setelah siswa mempelajari, pendidik memberikan kuiz pada masing-masing kelompok yang sudah disediakan 1 minggu sebelum mengajar.
3. Proses pembelajaran dikelas yang dipresentasikan oleh kelompok.
4. Pendidik mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan variasi pembelajaran.
5. Siswa/i mengerjakan tes untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar

Pada pertemuan III terlihat ada peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan II walaupun capaian pembelajaran belum dikatakan berhasil. Namun pada pertemuan IV sudah menunjukkan ketercapaian hasil belajar yaitu 82% yang melebihi standar ketuntasan yang diberikan. Sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

Adapun grafik dibawah ini, akan memberikan petunjuk setiap hasil pembelajaran pada setiap pertemuan.

100				
80				82
60		60	75	
40	45			
20				
0				
	PI	PII	PIII	PIV

	Siklus I	Siklus IV
--	----------	-----------

Keterangan:

- P adalah Pertemuan.
- HB adalah hasil belajar.

Berdasarkan Gambar 1, grafik menunjukkan selalu ada peningkatan hasil belajar di tiap pertemuan. Pada siklus II pemberian tugas proyek membuat menuntut siswa untuk aktif mencari informasi dan belajar dalam group masing-masing. Contoh proyek siswa dapat dilihat pada Gambar 2. siswa bebas berkomunikasi, berdiskusi, dan bertanya dengan pendidik sewaktu-waktu jika mengalami kendala menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Menurut Johnson dkk (2014) forum diskusi yang ada di berbagai platform pembelajaran jarak jauh misalnya WhatsApp Grup harus dimanfaatkan pendidik maupun peserta didik sebaik mungkin (Pratama & Yusro, 2016).

Pada siklus II, pemberian kuis pada masing-masing kelompok yang dikirim melalui aplikasi *Whatsapp Messenger* dilakukan secara bebas dan sewaktu-waktu oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu siap dan terbiasa menggunakan media sosial seperti *Whatsapp* sebagai media belajar, bertanggungjawab terhadap tugas dalam kelompok, dan siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian Ifeanyi-obi, dkk (2014) menyatakan bahwa media sosial berpengaruh positif pada proses pembelajaran siswa (Pratama & Yusro, 2016). Proses pengajaran, pelatihan, jaringan, dan kolaborasi antar peserta didik menjadi lebih efektif. Namun peranan guru juga tidak boleh terlupakan, dimana mereka sebagai seorang pemimpin dalam kelas untuk menciptakan kelas semakin kondusif (Hosea et al., 2019).

## D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar pendidikan agama Kristen melalui metode PAIKEM dan *whatsapp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa/i pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti. Pada siklus I, pertemuan I ketercapaian pembelajaran sebesar 45% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 60%. Pada siklus II, ketercapaian pembelajaran juga meningkat pada pertemuan III menjadi 75% dan pertemuan IV sebesar 82%. Dalam hal ini I capaian peningkatan hasil belajar siswa/i melebihi indikator kinerja yaitu 80% sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

Pembelajaran yang terintegrasi *WhatsApp Messenger* memberikan manfaat pada siswa/i diantaranya yaitu: (1) Informasi dan pengetahuan secara cepat mudah ditransfer, (2) kemudahan membuat forum diskusi sehingga media sosial menjadi sarana positif untuk belajar, (3) memfasilitasi kolaborasi tanpa batas antara pendidik dan peserta didik, dan (4) aplikasi gratis dan mudah digunakan. Didalam *WhatsApp Messenger* juga guru dapat melihat dan mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh para siswanya didalam grup yang dibuat (Saragih & Ansi, 2020). Mendorong para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, motivasi yang diberikan guru dapat di implementasikan (Pustikayasa, 2019).

## E. Ucapan Terima Kasih

Penulis Ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga dengan hikmat-Nya dapat mengoptimalkan penulisan artikel ini, lalu terhadap sekolah menengah atas Negeri 84 Jakarta Barat yang bersedia menjadi tempat lapangan untuk melakukan penelitian dan *review* bantuan jurnal-jurnal edukasi sehingga artikel ini dapat selesai serta menjadi wawasan baru terhadap dunia Pendidikan agama Kristen.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Barhouni, C. (2015). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology Journal*, 221–238.
- Benyamin, P. I., Sumarno, Y., & Fernando, L.

- C. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Kristen Palangkaraya. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–67.
- Berutu, R. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas Xi Sman 2 Balige. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(2), 129–136. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i2.13706>
- Chandra, D. C. (2019). *Fungsi Teori dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Reseach Gate.
- Hasiholan, A. M., & Fernando, Y. V. (2021). Manfaat Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen pada Era Postmodern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2401–2410.
- Henricus Suparlan. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 57–74.
- Hosea, A., Kathryn, S., & Ibrani, A. J. (2019). Implementasi Model Ellaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22.
- Mahendra, Y., & Riska Cahyadi, L. (2019). Penerapan Metode Cerita Bervariasi terhadap Karakter Siswa. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–23.
- Metanfanuan, T. (2019). Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 4 Kota Sorong Propinsi Papua Barat. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(3), 33–35.
- Pratama, H., & Yusro, A. C. (2016). Implementasi WhatsApp Mobile Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i2.696>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, September, 209.
- Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 67–84. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.851>
- Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 4(2), 226–244.